

## BAB V

## PENUTUP

### V.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana teknik distraksi bercerita (*storytelling*) dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa anak pada rentang usia 3–6 tahun cenderung menunjukkan kecemasan ringan hingga sedang ketika pertama kali menghadapi lingkungan rumah sakit. Kondisi ini dapat dipahami karena pada usia tersebut anak belum mampu memahami situasi medis secara utuh serta masih sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan. Faktor jenis kelamin tidak menunjukkan perbedaan yang berarti dalam tingkat kecemasan, sehingga baik anak laki-laki maupun perempuan memiliki kerentanan yang sama terhadap stres selama dirawat. Selain itu, pengalaman rawat inap yang umumnya merupakan pengalaman pertama dan durasi perawatan yang bervariasi turut membentuk respons emosional anak sebelum diberikan intervensi.

Setelah intervensi *storytelling* diberikan, terjadi penurunan yang jelas pada tingkat kecemasan anak. Nilai rata-rata maupun median kecemasan menunjukkan perbaikan, dan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* memperkuat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *storytelling* efektif sebagai bentuk distraksi yang mampu mengalihkan perhatian anak, memberikan rasa aman, serta membuat pengalaman rawat inap lebih nyaman bagi mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *storytelling* dapat menjadi pendekatan sederhana namun bermakna dalam membantu anak mengurangi kecemasan selama berada di rumah sakit. *Storytelling* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis yang mendukung proses perawatan anak, terutama bagi kelompok usia prasekolah yang cenderung mudah merasa takut atau tertekan dalam situasi medis.

## V.2 Saran

### V.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

*Storytelling* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan non-farmakologis yang mendukung perawatan anak selama hospitalisasi. Perawat dapat memanfaatkannya sebagai bagian dari asuhan keperawatan untuk membantu mengurangi kecemasan, terutama pada anak usia prasekolah yang masih terbatas dalam mengekspresikan perasaan. Penggunaan metode ini dapat dipadukan dengan teknik komunikasi terapeutik agar anak merasa lebih nyaman selama menjalani prosedur perawatan.

### V.2.2 Bagi Orang Tua atau Pendamping

Dukungan emosional dari orang tua sangat penting dalam proses hospitalisasi anak. Orang tua disarankan untuk aktif mendampingi anak selama perawatan dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan bercerita atau distraksi lain yang sesuai dengan usia anak, sehingga anak merasa lebih aman dan nyaman selama berada di rumah sakit.

### V.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian mendatang diharapkan dapat menggunakan desain dengan kelompok kontrol agar hasil yang diperoleh memiliki kekuatan kausalitas yang lebih kuat. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran kecemasan yang lebih sesuai dengan karakteristik usia prasekolah dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian. Penelitian juga dapat memperluas variabel lain yang memengaruhi kecemasan anak, seperti dukungan keluarga, pengalaman medis sebelumnya, atau kondisi lingkungan ruang perawatan.